

**KONTESTASI MEWARNAI BENDERA PALESTINA
SEBAGAI PENGAKUAN EKSISTENSI KEDAULATANNYA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN SABILUN NAJAH
GAMPONG BATOH KOTA BANDA ACEH**

*Coloring Contest of Palestine Flag as A Recognition of the Existence Its State
at Sabilun Najah Educational Institution of Al-Quran
Gampong Batoh Banda Aceh*

Murnia Suri¹, Fitriliana², Siti Samaniyah³, Kesumawati⁴, Nilawati⁵

^{1,2,5} Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Dalam rangka menolak aksi penindasan dan intimidasi terhadap rakyat Palestina Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dosen dari Prodi PGSD fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia bersama para santri, ustadzah dan pengurus TPA Sabilun Najah Gampong Batoh Banda Aceh melakukan kegiatan nonton bareng video Palestina dan kontestasi mewarnai bendera Palestina. Melalui aktifitas mewarnai bendera selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri, meningkatkan konsentrasi, mengembangkan kemampuan motorik dan melatih kesabaran serta ketelitian di bidang seni rupa juga bertujuan untuk memperdalam aqidah keislaman, menyemai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta untuk menunjukkan kepada dunia tentang sikap pengakuan atas adanya negara Palestina yang berlaudat. Kegiatan yang berlangsung satu hari tersebut berisikan dua agenda utama, yaitu mempergelarkan video sejarah Palestina untuk disaksikan bersama dan melaksanakan lomba mewarnai untuk para santri di TPA tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan pertama seluruh pihak yang terlibat menunjukkan antusiasme dan dukungan penuh demi kesuksesan acara sedangkan pada kegiatan berikutnya para santri tampak bersungguh-sungguh dalam aktifitas tersebut dan sangat menjunjung sportifitas. Singkatnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan sesuai harapan dan dapat dilanjutkan untuk pengembangan program selanjutnya.

Kata Kunci: Kontestasi mewarnai, cinta tanah air, negara Palestina

Abstract

In contribution to reject the acts of oppression and intimidation against the Palestinian people, the Community Engagement Program (PKM) lecturers team from PGSD Study Program in Faculty of Social Science and Education, Ubudiyah Indonesia University together with the santri, ustadzah and administrators of Sabilun Najah, the Al-quran educational institution (TPA) in Gampong Batoh Banda Aceh carried out two activities, watching video about Palestina and conducting coloring contest the Palestine flag. This flag coloring activity aims not only to improving children's ability but also to expressing themselves, increasing concentration, developing motoric skills and training patience and precision in the field of fine arts. Besides, it also intends to reinforce Islamic beliefs, sow a sense of compassion for other human beings and foster a sense of love for the country and to show the attitude of recognizing the existence of the sovereign state of Palestine to the world. This one-day activity contained two main agendas, first performing videos of the history of Palestine to be watched together and holding a coloring competition for the santri at the TPA. In the implementation of the first agenda, all parties involved showed full enthusiasm and support for the success of the event while in the second agenda the santri seemed serious about the activity and really upheld sportsmanship. In short, it can be concluded that this PKM program is running as expected and can be continued for sustainable development program.

Keywords: Coloring contest, love for the homeland, the state of Palestine

PENDAHULUAN

Bagi suatu bangsa, bendera merupakan identitas yang memiliki makna filosofis. Secara etimologi, bendera merupakan secarik kibaran berwarna yang sebagian memiliki gambar atau tulisan yang dimaksudkan sebagai lambang cita dan tanda kehormatan. Sedangkan secara terminologi kata bendera yang berasal dari bahasa Portugis memiliki arti kibaran cita. Sebagai representasi dari lambang cita dan tanda kehormatan inilah yang menjadikan munculnya larangan untuk merusak, merobek, menginjak dan membakar bendera negara karena hal tersebut tersirat maksud untuk menodai, menghina atau merendahkan kehormatan bendera suatu negara.

Keberadaan sebuah bendera bagi suatu bangsa sangatlah penting karena selain bendera merupakan salah satu syarat pembentukan sebuah negara, bendera bermakna kehormatan dan kedaulatan dari negara tersebut. Dalam Undang-Undang no. 24 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan negara disebutkan bahwa bendera merupakan sarana memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara, menjaga kehormatan negara serta untuk menciptakan ketertiban, kepastian dan standarisasi penggunaannya. Pernyataan tersebut menunjukkan betapa bangsa ini sangat teguh

menjaga bendera negara kesatuan Republik Indonesia. Sikap ini tentu saja akan berlanjut dengan sikap penghormatan terhadap bendera dari negara lain. Bangsa Indonesia akan mengancam keras segala bentuk penindasan terhadap negara berdaulat sebagaimana yang tertuang dalam awal pembukaan UUD 1945 Negara Republik Indonesia, bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Penjajahan di atas bermakna konflik internasional yang terjadi antar dua negara atau lebih, mulai dari retorika hingga konfrontasi bersenjata dan peperangan. Konflik internasional yang terjadi di dunia seperti, Perang Dunia I (1914-1918), Perang Saudara Amerika (1861-1865), Perang Dunia II 1939-1945), Perang Falkland (1982) antara Argentina dan Inggris, Perang Irak dan Amerika Serikat (2003) dan Konflik Israel-Palestina (1948-sekarang).

Palestina merupakan salah satu negara yang terletak di Kawasan Timur Tengah antara Laut Tengah dan Sungai Yordania. Status politiknya masih dalam perdebatan padahal Palestina memiliki keseluruhan syarat pengakuan sebagai suatu negara. Sebagian besar negara di dunia, seperti negara anggota OKI, Liga Arab, Gerakan Non-Blok dan ASEAN telah

mengakui keberadaan negara ini. Penolakan ini tidak didukung oleh alasan valid. Terdapat 82 % populasi dunia tidak mengakui Palestina sebagai negara padahal berdasarkan Montevideo Convention pasal 1 tahun 1933, Palestina telah memenuhi syarat konstitutif berdirinya suatu negara, yakni memiliki penduduk tetap, wilayah, pemerintahan dan pengakuan dari negara lain serta kemampuan untuk menjalin hubungan internasional dengan negara lain. Namun pengakuan dunia sebagai suatu negara kembali diragukan akibat adanya faktor internal berupa kesalahan strategi dari kaum elit dan rakyat Palestina saat itu serta faktor eksternal yaitu adanya campur tangan negara-negara Arab tetangga yang memecah Palestina demi kepentingannya. Hal ini berdampak pada penolakan terhadap lambang negara Palestina, yaitu bendera berbentuk persegi panjang dengan empat warna berbeda, merah, putih, hitam dan hijau dan bentuk segitiga di bagian kiri, yang tidak diapresiasi terutama oleh Israel. Warga Palestina harus mencari cara demi mempertahankan bendera kenegaraannya dari ancaman Israel. Sebagaimana peristiwa di tahun 1967 ketika Israel menguasai Tepi Barat, Jalur Gaza dan mencaplok Yerusalem Timur, irisan buah semangka digunakan sebagai simbol negara Palestina akibat dari larangan Israel untuk mengibarkan bendera Palestina di tempat

umum dan di wilayah penduduk. Untuk menghindari larangan tersebut, warga Palestina mulai menggunakan simbol semangka karena ketika dibelah buah ini mempunyai warna-warna yang mewakili warna bendera nasional Palestina, yaitu merah, hitam, putih dan hijau. Meski ada larangan tersebut, segenap masyarakat Palestina tetap terus berupaya mempertahankan dan memperjuangkan bendera sebagai identitasnya yang memiliki makna dan arti gambaran kemerdekaan, kebudayaan, keagamaan dan perjuangan merebut hak sebagai manusia sebagaimana uraian yang dijelaskan oleh DR. Mahdi Abdul Hadi, kepala lembaga Palestinian Academic Society for the Study of International Affairs (PASSIA) tentang makna filosofi bendera Palestina.

Sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, dukungan Indonesia terhadap Palestina telah berlangsung sejak lama dan Indonesia menolak membuka hubungan diplomatik dengan Israel hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari rekaman sejarah seperti pada tahun 1953, Menlu Sunarjo Sastrowardoyo mengutus duta besar, Ahmad Subardjo yang juga merupakan mantan Menteri luar negeri pertama, dan anggota parlemen Siradjudin Abbas ke Yerusalem untuk memenuhi undangan General Islamic Congress. Pada kesempatan

tersebut Indonesia menyumbang 60 ribu dollar untuk Palestine Relief Fund. Dukungan berikutnya disampaikan oleh Presiden Sukarno dalam pidato pembukaan Konferensi Asia Afrika (KAA) tahun 1955. Dalam pidatonya Sukarno menyebutkan bahwa kolonialisme masih ada di berbagai penjuru bumi dalam bentuk neokolonialisme dan saat ini wujudnya ditemui di negara Vietnam, Aljazair dan Palestina. Pada tahun tersebut Palestina menjadi isu perdebatan di antara delegasi negara peserta KAA. Lebih lanjut, Sukarno juga menunjukkan dukungan Indonesia terhadap Palestina di bidang olahraga dimana Timnas Indonesia menolak melawan Israel dalam penyisihan Piala Dunia tahun 1958. Kemudian di tahun 1962 saat menjadi tuan rumah penyelenggaraan Asian Games IV di Jakarta, Indonesia tidak mengundang Israel untuk berpartisipasi pada perhelatan empat tahunan tersebut.

Pemerintahan Orde Baru pun turut memberikan dukungan kepada perjuangan Palestina melalui penerbitan perangko, yang saat itu merupakan secarik kertas bergambar yang dirilis oleh pemerintah sebagai alat bukti pembayaran pengiriman surat. Hasil dari penjualan perangko ini disumbangkan kepada negara Palestina. Perangko seri Palestina diluncurkan pada Mei 1978 dengan gambar Masjid Al-Aqsha dengan tulisan “Indonesia-Palestine to the Welfare of the Families of

Martyrs and Freedom Fighters of Palestine”. Selanjutnya pada Desember 2017, sejumlah relawan Indonesia melakukan misi kemanusiaan dengan kunjungan ke beberapa kamp pengungsi Palestina. Relawan ini menyerahkan bantuan musim dingin senilai 250 ribu dolar Amerika melalui sebuah lembaga non-pemerintah asal Turki, Hayat Yolu, yang menangani pengungsi Palestina di Beirut. Dukungan tersebut masih terus berlanjut sampai sekarang. Tercatat hingga July 2024, Indonesia melalui kementerian luar negeri menyuarakan sikap pro aktif terkait isu Palestina seperti, mendukung langkah-langkah Palestina dalam mewujudkan kemerdekaan, mengembalikan sentralitas isu Palestina di dunia internasional di tengah konflik yang terjadi di negara Timur Tengah saat ini, mendorong pengakuan kedaulatan Palestina oleh negara anggota PBB dan organisasi internasional, mendukung inisiatif negara-negara dan PBB guna menghidupkan kembali perundingan demi Palestina-Israel berdasarkan “solusi dua negara” (two states solution), menggalang negara-negara OKI menemukan solusi damai penyelesaian masalah Palestina-Israel dan terus mengupayakan agar Palestina, kompleks Al-Aqsa khususnya, ditempatkan dalam Perlindungan Internasional (International Protection). Untuk itulah sangat diharapkan adanya kesadaran pada setiap individu bahwa

konflik di Palestina bukan hanya masalah bagi rakyat Palestina sendiri tetapi juga bagi seluruh umat di dunia yang memiliki hati nurani. Aksi solidaritas dan persaudaraan harus nyata ditunjukkan dengan mendukung perjuangan mereka untuk mendapatkan kemerdekaan dan keadilan.

Hal inilah yang turut dirasakan oleh masyarakat Aceh sebagai wilayah dengan jumlah penduduk muslim sebanyak 5.015.236 jiwa dari total 5.407.855. Masyarakat Aceh turut dalam dukungan atas Palestina dengan beberapa alasan, yaitu karena Palestina adalah bagian dari aqidah umat Islam yang menjadi bukti tempat Isra Miraj Nabi Muhammad saw, Palestina juga merupakan negeri istimewa yang di dalamnya terdapat Masjid Al-Aqsha, Baitul Maqdis sebagai kiblat pertama kaum muslimin, Allah menyebut Palestina sebagai tanah suci dan tanah yang diberkati (Al-Maidah:21) dan Palestina adalah negeri tempat perlindungan dari fitnah dan ujian menjelang hari kiamat. Orang-orang beriman akan berkumpul di sana dan menjadikannya sebagai benteng iman dan keteguhan dalam menghadapi berbagai rintangan.

TPA Sabilun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-quran non-formal yang berada di Kota Banda Aceh propinsi Aceh. Sabilun Najah menaungi proses pembelajaran untuk anak usia 5 sampai 12 tahun. Lembaga pendidikan yang telah

beroperasi sejak 2006 ini menitikberatkan pembelajarannya pada pendidikan agama Islam, seperti baca tulis Al-quran, bahasa Arab, praktek ibadah dan aqidah Islam. Pembelajaran aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar, mempelajari tata cara interaksi dengan manusia serta hubungan dengan sang khalik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pembelajaran Aqidah Islam biasanya metode yang digunakan di TPA ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dengan indikator pembelajaran pada ranah kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

Dalam rangka memperdalam Aqidah Islam lewat peristiwa yang terjadi di Palestina serta untuk menumbuhkan rasa cinta damai dan kasih sayang antar sesama manusia, dosen dari prodi PGSD fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada lembaga pendidikan Al-quran Sabilun Najah. Kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk edukasi pembelajaran Aqidah Islam mengenai sejarah Palestina kepada para santri TPA Sabilun Najah melalui tontonan video dan menyelenggarakan perlombaan mewarnai bendera Palestina. Bendera sebagai lambang negara dipilih sebagai model untuk kontestasi

pewarnaan dengan tujuan sebagai edukasi semangat kenegaraan dan cinta tanah air sejak usia dini. Di samping itu, melalui kegiatan mewarnai dapat diperoleh banyak manfaat seperti melatih kesabaran, meningkatkan konsentrasi fisik dan motorik, mensimulasi berbagai aspek perkembangan kognitif dan meningkatkan kreatifitas serta menyalurkan kemampuan seni rupa. Singkatnya dapat dikatakan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari dosen PGSD fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia ini bertujuan untuk mengedukasi anak untuk memperdalam Aqidah, mencintai sesama manusia, memperkenalkan rasa cinta tanah air dan melatih kemampuan dalam bidang seni rupa.

METODOLOGI

Program pengabdian kepada masyarakat yang digagas oleh dosen PGSD fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia di Gampong Batoh kecamatan Lueng Bata berjudul “Kontestasi Mewarnai Bendera Sebagai Pengakuan Eksistensi Palestina Sebagai Suatu Negara di TPA Sabilun Najah Gampong Batoh Kota Banda Aceh”. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dalam kurung waktu kurang lebih 180 menit dan bertempat di TPA Sabilun Najah Lr. Sawah Besar Gg. Mulia Gampong Batoh Kecamatan Lueng

Bata Kota Banda Aceh. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap persiapan terdiri dari penggalangan dana, survey lokasi dan teknikal meeting untuk pelaksanaan kegiatan sedangkan tahap pelaksanaan kegiatan utama dapat dilihat pada table berikut:

| No | Bentuk Kegiatan | Penanggung Jawab |
|----|---|-----------------------------------|
| 1 | Mengaji Al-quran/ Iqra | Ustadz/ ah masing-masing kelompok |
| 2 | Menonton video sejarah singkat negara Palestina | Fitriliana |
| 3 | Sesi tanya jawab tentang negara Palestina | Syeikh Osama Anwar |
| 4 | Teori Mewarnai, Mekanisme Perlombaan | Siti Samaniyah |
| 5 | Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai | Tim PKM |
| 6 | Pengumuman Pemenang Lomba | Pengurus TPA |
| 7 | Penutup dan doa untuk Aceh dan Palestina | Ustadz Abdullah |
| 8 | Dokumentasi dan Makan Bersama | Tim PKM, Ustadz/ ah dan santri |

Tabel 1
Jadwal Acara Nonton Bareng Video Palestina dan Kontestasi Mewarnai Bendera di TPA Sabilun Najah Gampong Batoh Kota Banda Aceh

Seluruh rangkaian kegiatan di atas dipandu oleh master of ceremony, Nilawati, mahasiswa jurusan PGSD Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia dan dikomandoi oleh Murnia Suri, dosen prodi PGSD, selaku koordinator kegiatan PKM. Sedangkan untuk masing-masing acara diserahkan tanggungjawabnya pada nama yang tercantum dalam table 1 di atas. Selain Tim KPM UUI juga turut hadir di lokasi para pengurus Yayasan Abdul Wahab, yang menaungi TPA Sabilun Najah, dan para ustadzah yang

mengajar di TPA tersebut. Para santri telah diinformasikan untuk mempersiapkan peralatan mewarnai milik pribadi berupa pensil warna, crayon dan spidol sehari sebelum kegiatan diadakan. Penilaian lomba akan dilakukan oleh tiga orang juri yang berasal dari dewan pengurus TPA Sabulun Najah, Ahmad Dhiauddin, Zahara Hayati dan Siti Maimunah. Para juri menilai hasil kerja para santri berdasarkan beberapa kriteria penilaian lomba menggambar dan mewarnai berupa kesesuaian warna, ketepatan waktu dan kerapian antara warna dan gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada delapan susunan acara pada pelaksanaan PKM ini, Masing-masing acara mendapat penanggung jawab yang berbeda dan porsi waktu yang beragam. Acara diawali dengan kebiasaan rutin santri yaitu mengaji Al-quran/ Iqra dalam kelompok masing-masing selama 30 menit. Selanjutnya para santri diarahkan untuk mengatur posisi dalam acara nonton bareng video sejarah singkat negara Palestina. Waktu yang diperlukan untuk acara ini adalah selama 40 menit. Acara selanjutnya adalah sesi tanya jawab tentang negara Palestina antara para santri dan ustadz yang berkompeten di bidangnya. Sesi ini berlangsung dalam dua arah artinya tidak hanya siswa yang diperkenankan untuk bertanya tetapi ustadz juga mengajukan

pertanyaan seputar Palestina untuk mengetahui pengetahuan santri. Untuk pelaksanaan sesi ini dihabiskan waktu selama 30 menit.

Sebelum acara mewarnai dimulai, Tim PKM memberikan informasi terkait aktifitas mewarnai, seperti penjelasan tentang teori mewarnai, teknik dalam mewarnai objek dekat dan objek jauh, manfaat mewarnai dan hasil mewarnai untuk meningkatkan keahlian santri di bidang seni. Tim PKM menguraikan bahwa dalam melakukan pewarnaan ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu blocking, gradasi, mixing dan finishing. Blocking adalah teknik dasar mewarnai yang dilakukan dengan cara membatasi bidang gambar dengan menggunakan warna-warna tertentu. Gradasi merupakan teknik yang dilakukan untuk menimbulkan kesan nyata pada gambar dengan cara membubuhkan warna yang masih seirama dan bertingkat pada sebuah gambar. Teknik ini biasanya diawali dengan memberikan warna dasar primer pada seluruh permukaan gambar. Adapun mixing adalah teknik mewarnai yang berorientasi pada pencampuran warna dengan menggunakan goresan linear ataupun goresan circular. Pengaplikasian teknik ini mampu menghasilkan perpaduan warna baru. Finishing adalah tahapan terakhir dari proses kegiatan ini sekaligus menjadi salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh para

pelukis karena teknik ini merupakan pelengkap hasil gambar dengan menyempurnakan bagian-bagian tertentu yang masih belum maksimal tampilannya. Melalui penyampaian materi berserta contoh, diharapkan para santri dapat menerapkannya saat melakukan aktifitas mewarnai baik saat mengikuti lomba maupun saat melakukan latihan mewarnai pada kesempatan yang lain.

Berikutnya Tim PKM melanjutkan penjelasan tentang mekanisme perlombaan dan disusul dengan pelaksanaan kegiatan mewarnai selama 40 menit. Dalam pelaksanaan kontestasi tersebut para santri dibagi dalam 4 kelompok, dua kelompok untuk santri usia 5-10 tahun dan dua kelompok untuk santri pada usia 10-12 tahun. Untuk dua kelompok pertama, mereka diberikan kertas bergambar bendera Palestina tanpa warna dan dimintakan untuk mewarnainya. Dua kelompok yang lain diberikan kertas bergambar serupa dan dipersilahkan untuk menambahkan gambar lain yang sesuai dengan tema Palestina untuk kemudian diwarnai dengan menggunakan teknik yang mereka senangi. Selama lomba berlangsung para santri tampak antusias dan konsentrasi dengan kertas dihadapan mereka.

Setelah waktu yang diberikan untuk pelaksanaan lomba berakhir, Tim PKM mengumpulkan keseluruhan hasil kerja santri dan mulai melakukan penilaian 6 orang juara

untuk 3 katagori terabaik. Pada menit berikutnya, kordinator lomba menyampaikan pengumuman pemenang lomba, 3 orang pemenang atas santri pada kelompok usia 5-10 tahun dan 3 orang pemenang atas santri pada kelompok usia 10-12 tahun. Pemenang lomba atas kelompok pertama diraih oleh, Safwah Syahira dan pemenang lomba atas kelompok kedua didapatkan oleh Novi Azzahra Sofyan.

Acara ditutup dengan doa untuk Aceh dan Palestina serta keselamatan muslim di seluruh dunia. Kegiatan tersebut tak lupa diabadikan dalam dokumentasi sebagai bukti kepedulian civitas akademika Universitas Ubudiyah Indonesia atas kondisi Palestina dengan merangkul para generasi muda yang sedang mengenyam pendidikan agama di Taman Pendidikan Al-quran, Sabilun Najah. Agenda makan siang bersama mengakhiri pertemuan dan kegiatan PKM tersebut. Agenda terakhir ini diharapkan dapat mewujudkan persaudaraan yang erat antara santri, ustadzah, para pengurus TPA Sabilun Najah dan Tim PKM dosen dari prodi PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia.

PENUTUP

Bendera bukan hanya sekumpulan benang yang dirajut menjadi kain namun ia merupakan simbol negara yang harus dijaga karena keberadaannya memiliki sejarah yang

diperjuangkan dengan darah dan nyawa. Menjadi tugas seluruh warga negara dan generasi penerus untuk mempertahankan bendera negara agar tetap berkibar di negara sendiri hingga manca negara. Menyikapi konflik yang terjadi di Palestina yang salah satunya adanya penindasan dan larangan pengibaran bendera menyebabkan munculnya aksi solidaritas kolektif dari berbagai kalangan. Perwujudan aksi dukungan tersebut salah satunya berasal Tim PKM dosen prodi PGSD UUI bersama para santri, pada usia sekolah dasar, di TPA Sabilun Najah Gampong Batoh Banda Aceh dinyatakan dengan menunjukkan keberadaan identitas kenegaraan Palestina melalui kontestasi mewarnai bendera. Karena sejatinya membela Palestina adalah panggilan kemanusiaan yang bisa disuarakan oleh siapa pun termasuk anak di bawah umur dengan bimbingan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arelita. 2015. *Panduan Dasar Mewarnai Untuk Pemula*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Erlangga Bagus Sulistiyo. 2018. *Panduan Lengkap Mewarnai Dengan Crayon*. Jakarta: Kawah Media Pustaka.
- Laura, E, Berk. 2017. *Child Development Seventh Edition; Illinois State University*. England: Pearson.
- Hilda Zahara Lubis et al. 2022. Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*. Vol 1 No.1
- <https://news.detik.com/internasional/d-6986353/warna-bendera-palestina-penjelasan-makna-dan-sejarahnya>
- <https://www.antaranews.com/berita/521057/dan-dunia-mengakui-negara-palestina>
- <https://historia.id/politik/articles/sumbangsih-pertama-indonesia-untuk-palestina-P0m19/page/1>
- https://www.setneg.go.id/baca/index/bendera_pusaka_harta_berharga_yang_harus_dijaga
- <https://www.hukumonline.com/klinik/a/unsur-berdirinya-negara-lt62518327e2b93/>
- https://kemlu.go.id/portal/id/read/23/halaman_list_lainnya/isu-palestina#:~:text=Posisi%20Indonesia&text=Mendukung%20langkah%20Dla ngkah%20Palestina%20dalam,anggota%20PBB%20dan%20organisasi%20in ternasional
- Khobir, A. 2019. Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, Vol 7, No 2.
- Murnia Suri. Latihan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari Kepada Santri di Balai Pengajian Sabilun Najah Gampong Batoh Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*. Vol 1, No 2.
- Prita Puspaningsih, et.al. 2019. *Membalut Luka Gaza*. Jakarta: Salsabila.
- Sasabil Shafa. 2017. *Panduan Dasar Menggambar dan Mewarnai dengan Pensil Warna*. Jakarta: Wahyu Media.
- Siti Nur Hayati, Khamim Zarkasih Putro. 2021. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4, No 1.